

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu wadah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sangat penting untuk anak-anak, dengan adanya pendidikan maka mampu menciptakan generasi bangsa yang bermutu, berdedikasi tinggi, dan mandiri. Generasi-generasi ini lah yang nantinya akan membawa Indonesia ke arah pembaharuan. Adapun definisi dari pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik untuk individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2015:3). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yaitu, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang harus didukung oleh keluarga dan teman sebaya dari anak didik.

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat diketahui melalui kualitas pendidikan itu sendiri, apakah pendidikan tersebut memiliki kualitas yang baik dan mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Kualitas pendidikan ini dapat diketahui melalui proses belajar mengajar, kinerja pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan yang diberikan, manajemen

organisasi pendidikan dan dapat diketahui pula melalui peserta didik atau siswa itu sendiri, karena siswa merupakan objek utama dalam pendidikan (Afandhi, 2016:2).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan, menjadi tenaga kerja yang terampil dalam bidang masing-masing serta memiliki etos kerja yang profesional dalam dunia usaha dan industri. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang terampil, terdidik, siap terjun ke dunia usaha maupun dunia industri dan memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMK Negeri 1 Banyudono merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di kabupaten Boyolali, Jawa Tengah yang beralamatkan di Jl. Kuwiran No. 472, Dusun II, Kuwiran, Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. SMK Negeri 1 Banyudono ini memiliki satu program keahlian yaitu Akuntansi. Penelitian yang dilakukan ini fokus pada program keahlian Akuntansi kelas X yang terdiri dari 71 siswa dan didalamnya terdapat mata pelajaran Akuntansi Dasar yang memiliki tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Alasan peneliti memilih mata pelajaran Akuntansi Dasar karena dianggap sebagai mata pelajaran paling sulit oleh siswa, menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu siswa kelas X akuntansi beranggapan bahwa mata pelajaran yang paling sulit untuk dikuasai adalah mata pelajaran akuntansi dasar, karena mereka memerlukan pemahaman, kecermatan, dan ketelitian yang lebih dalam menganalisa setiap transaksi yang terjadi di suatu perusahaan. Kompetensi-kompetensi yang dipelajari dalam akuntansi saling berkaitan, apabila penguasaan siswa dalam materi atau kompetensi sebelumnya kurang dimungkinkan siswa akan sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya, sehingga prestasi belajar siswa kurang optimal dan terdapat 23 siswa yang belum mencapai tingkat kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga guru harus berperan aktif dan memahami setiap siswa pada saat proses

pembelajaran berlangsung agar semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan prestasi yang dihasilkan siswa juga memuaskan.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajarnya. Didalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar, dan hasilnya ada siswa yang mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi dan ada pula siswa yang mendapat prestasi yang rendah (Nana, 2005:22). Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang didapat siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan wujud nilai atau angka yang dapat dinilai melalui hasil belajar. Hasil belajar tersebutlah yang menggambarkan kualitas dan kuantitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi Belajar Akuntansi Dasar adalah hasil belajar pada materi Akuntansi Dasar yang telah dipelajari di sekolah, yang dilihat melalui hasil ujian akhir semester genap yang diberikan guru kepada siswa, prestasi belajar yang dicapai antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Semakin tinggi prestasi yang dicapai siswa maka semakin baik pula kualitas siswa tersebut.

Prestasi belajar Akuntansi Dasar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri dari faktor jasmaniah (seperti kesehatan, cacat tubuh), faktor psikis (seperti kebiasaan belajar, kepribadian, pengamatan dan kemauan untuk belajar). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan sosial budaya (Slameto, 2010:54).

Adanya prestasi belajar siswa yang kurang optimal terhadap mata pelajaran Akuntansi Dasar, lingkungan keluarga yang merupakan faktor dari luar diri siswa sangat berpengaruh pada kegiatan belajar Akuntansi Dasar pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono, siswa yang kurang berminat untuk belajar dan pada akhirnya Prestasi Belajar Akuntansi Dasar yang didapat siswa kurang optimal. Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena didalam keluarga lah seorang anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Anak

lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarganya (Hasbullah, 2012:38). Sehingga dalam lingkungan keluarga harus memiliki cara tersendiri untuk mendidik dan membimbing anak yang tentunya dengan cara yang berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Karena dimasa remaja anak lebih sulit mengontrol dan membagi waktunya antara belajar dan bermain. Lingkungan keluarga yang baik akan menciptakan semangat dan dorongan anak untuk berprestasi. Lingkungan keluarga yang kurang baik dan kurang mendukung akan membuat prestasi anak menjadi menurun atau rendah.

Lingkungan keluarga yang dimaksud yaitu lingkungan yang berkaitan dengan suasana rumah, perhatian orang tua, kasih sayang orang tua kepada anak dan cara mendidik orang tua kepada anak. Bila anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. Maka dari itu orang tua dengan anak harus mempunyai hubungan yang baik agar prestasi siswa di sekolah tidak menurun, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian, kasih sayang, disertai dengan bimbingan, pemberian penghargaan dan hukuman bila diperlukan (Slameto, 2010:62).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang paling sering terjadi dan dialami oleh siswa di sekolah. Siswa akan sering bersosialisasi dan berinteraksi dengan siswa lain disekolah. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak baik positif maupun dampak negatif terhadap siswa (Slameto, 2010:71). Lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari beberapa orang yang kurang lebih bersamaan usianya. Dalam lingkungan teman sebaya maka akan menimbulkan interaksi yang nantinya akan menimbulkan pengaruh positif maupun pengaruh negatif, hal ini terjadi karena ada interaksi dalam lingkungan teman sebaya tersebut (Umar, 2005:181).

Dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa siswa SMK Negeri 1 Banyudono yang melupakan tanggung jawabnya sebagai siswa untuk belajar, pada jam pelajaran berlangsung mereka lebih cenderung ramai dikelas. Oleh sebab itu sangat diperlukan dukungan dari teman agar tetap fokus pada saat jam pelajaran dimulai. Lingkungan teman sebaya yang baik adalah dapat memberikan pengaruh positif pada teman-temannya, pengaruh tersebut misalnya selalu memberi semangat untuk belajar antara yang satu dengan yang lainnya, mengajak belajar bersama, dan menjadi *partner* belajar yang baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Nugroho, 2012:7). Begitu pula sebaliknya jika lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh negatif misalnya tidak memberi dukungan untuk belajar, mengobrol disaat pembelajaran dimulai maka dapat berakibat buruk pada prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Apabila lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan dan kurang mendukung siswa dalam proses belajar dirumah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan siswa siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono, sebagian dari orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan bahkan sebagian orang tua menugaskan anaknya untuk menggantikan pekerjaannya, sehingga anak tidak mempunyai waktu belajar dirumah. hal semacam ini yang mengakibatkan Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa menjadi rendah. Begitu juga dengan lingkungan teman sebaya, apabila siswa mempunyai teman yang positif dan tentunya mendukung untuk belajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Dasar maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa akan tinggi. Sebaliknya apabila siswa mempunyai teman yang memberikan pengaruh negatif dan tidak mendukung untuk belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar maka hal semacam ini akan mengakibatkan Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa rendah. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan Nugroho (2012) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan ingin meneliti lebih jauh lagi tentang prestasi belajar yang di duga dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor dari luar individu yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Dengan penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya pada prestasi belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Ditinjau dari Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka masalah – masalah yang dapat teridentifikasi adalah:

1. Prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi masih belum optimal.
2. Kurang kondusifnya lingkungan keluarga siswa, sehingga dorongan siswa untuk berprestasi rendah.
3. Lingkungan teman sebaya belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak meluas jangkauannya, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono.
2. Prestasi belajar hanya dalam pelajaran akuntansi dasar dengan mengambil ujian akhir semester yang diberikan oleh guru.
3. Masalah lingkungan keluarga dalam penelitian ini terbatas pada keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak.
4. Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini dibatasi pada pergaulan antar siswa dilingkungan sekolah SMK Negeri 1 Banyudono.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono?
2. Adakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap

prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono.

- b. Sebagai pertimbangan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga dan teman sebaya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan informasi bagi siswa SMK Negeri 1 Banyudono akan pentingnya lingkungan teman sebaya guna mendapatkan prestasi belajar yang baik.

c. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu mengoptimalkan prestasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan perhatian, kasih sayang yang cukup dan dapat memotivasi anak untuk belajar lebih giat agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah ilmu bagi peneliti
- 2) Menerapkan ilmu yang telah didapat oleh peneliti.